

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM *Cluster* Proyek Desa

Universitas Multimedia Nusantara mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), program ini diselenggarakan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil matakuliah diluar program studinya selama 1 semester. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini dikeluarkan di awal tahun 2020 oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUD RISTEK). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan memperkuat skill yang sesuai dengan bakat minat individu serta membantu meningkatkan lulusan generasi agar memiliki *skill level* lebih tinggi dan relevan dengan kemajuan zaman. Melalui program ini Universitas Multimedia Nusantara memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk terjun langsung ke lapangan agar bisa memahami masyarakat secara luas, di harapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi Pembangunan Bangsa agar lebih maju dan berkembang.

Penulis memilih *Cluster* Proyek Desa, untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Universitas Multimedia Nusantara telah menyediakan beberapa desa binaan Program Studi Desain Komunikasi Visual untuk kegiatan MBKM *Cluster* Proyek Desa, di antaranya yaitu Desa Rancagong, Desa Plasari, Desa Kemuning, Desa Curug Sangereng, Desa Legok, Pokdarwis Desa Medang. Kegiatan MBKM *Cluster* Proyek Desa dilaksanakan mulai dari tanggal 5 dan 6 Februari 2024, digelar kegiatan pelepasan mahasiswa dan perwakilan Prodi Desain Komunikasi Visual (DKV) UMN, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMN, dan Kepala desa. Proyek Desa merupakan kegiatan yang di lakukan di luar kampus dimana mahasiswa secara langsung turun kelapangan untuk berbaur dan membantu

masyarakat. Dikutip dari situs KEMENDIKBUD, Proyek Desa memiliki tujuan untuk menguatkan karakter mahasiswa dan dapat berlatih dalam menciptakan solusi mengenai masalah yang ditemui di lapangan. Dengan begitu mahasiswa diharapkan dapat mengatasi masalah yang mereka temui di lapangan dan memberikan manfaat bagi masyarakat di desa tersebut. Penulis memilih Pokdarwis Desa Medang sebagai objek yang dituju untuk membantu meningkatkan UMKM Raja Lontong. Dikutip dari *website* dan *youtube* mengenai profil Pokdarwis Medang, Perubahan status Medang menjadi kelurahan ditetapkan pada 16 september 2005, menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang No. 3.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Raja Lontong terletak pada kurangnya *representative* logo. Impresi yang diberikan oleh logo tersebut cenderung menyerupai tempat fotocopy atau bahkan toko elektronik. Kemudian, kurangnya konsistensi dalam aspek *branding*, UMKM Raja Lontong menggunakan logo, tipografi, dan *palette* warna yang bervariasi, baik pada plang Raja Lontong maupun gerobaknya. Selain itu, Raja Lontong belum berhasil menjangkau pasar yang luas, di era yang semakin berkembang ini, generasi baru, seperti generasi X dan milenial, cenderung memilih produk dengan *branding* dan desain yang menarik, ketidakkonsistenan dalam *branding* menyebabkan ketidakpastian dari target pasar terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh UMKM Raja Lontong.

Upaya penulis untuk meningkatkan potensi yang ada pada UMKM Raja Lontong adalah merancang sebuah solusi desain dengan merancang ulang identitas *brand*. Christianto (2019) menyatakan bahwa, *brand identity* membuat konsumen merasa yakin dengan *value* yang dimiliki oleh *brand* hal tersebut membuat identitas pada produk tersampaikan dengan baik (Irvin Ray, et al, 2022). Kegiatan yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan *awareness* pada *brand* dengan mendesain ulang logo pada UMKM Raja Lontong. Penulis akan merancang *brand identity*, membuat desain logo, *supergraphic*, GSM, fotografi, *packaging*, *booth* dan *merchandise*. Solusi desain tersebut diharapkan dapat memperjelas identitas merek untuk membantu meningkatkan *brand awareness* dan penjualan pada UMKM Raja Lontong.

1.2 Rumusan Masalah MBKM *Cluster* Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam laporan ini adalah:

Bagaimana perancangan ulang *brand identity* UMKM Raja Lontong Pokdarwis Desa Medang?

1.3 Batasan Masalah MBKM *Cluster* Proyek Desa

Perancangan Laporan *Cluster* MBKM Proyek Desa ini dibatasi:

1.3.1 Demografis

1.3.1.1 Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

1.3.1.2 Usia : 25 – 50

1.3.1.3 Tingkat Ekonomi : SES B – C

1.3.1.4 Tingkat Pendidikan : Semua Tingkat Pendidikan

1.3.1.5 Pekerjaan : Semua Pekerjaan

1.3.1.6 Generasi : X dan Milenial

Penulis menetapkan Batasan masalah dengan menentukan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam kelompok usia 25-50 tahun, yang termasuk generasi X dan milenial, kelompok usia ini cenderung lebih antusias terhadap tren kuliner baru dan senang mencoba berbagai jenis makanan. Pemilihan tingkat ekonomi SES B-C didasarkan pada kecenderungan kelompok ini yang lebih konsumtif dan tertarik pada produk yang menawarkan nilai baik dengan harga yang terjangkau.

1.3.2 Geografis

1.3.2.1 Provinsi : Banten

1.3.2.2 Kota : Tangerang

Berdasarkan penentuan batasan masalah demografis, penulis menetapkan target market yang berlokasi di Provinsi Banten, khususnya di Kota Tangerang, penetapan batasan ini didasarkan pada lokasi UMKM yang terletak di Jl. Raya Kelurahan Medang, Medang Tangerang, Banten.

1.3.3 Psikografis

1.3.2.1 Gaya Hidup : Sederhana, Menyukai makanan tradisional

Kemudian, dalam menetapkan batasan masalah psikografis, penulis memilih target market yang memiliki gaya hidup sederhana, dan menunjukkan preferensi terhadap makanan tradisional yang memiliki cita rasa yang khas.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM *Cluster* Proyek Desa

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maksud dan tujuan dari laporan ini adalah:

1. Memperluas pengetahuan terkait UMKM yang ada di Pokdarwis Desa Medang dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta merancang solusi yang inovatif.
2. Mengoptimalkan konsep dan perencanaan yang tepat guna untuk memperkuat potensi UMKM di Pokdarwis Desa Medang.
3. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam merancang suatu rencana, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membentuk sikap kolaboratif dan integritas dalam menjalankan proyek desa.
4. Membangun citra merek melalui pembuatan ulang *brand identity* untuk meningkatkan *brand awareness* dan meningkatkan penjualan UMKM Raja Lontong.
5. Meningkatkan nilai estetika visual dari UMKM Raja Lontong yang akan memunculkan keunikan serta cirikhas dari UMKM Raja Lontong.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM *Cluster* Proyek Desa

Program MBKM Proyek Desa bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dapat menjadi sarana mengembangkan pengetahuan yang luas, mendapat ilmu baru terkait dengan permasalahan desain, lebih

bertanggung jawab, serta penulis akan lebih siap ketika terjun langsung ke dunia kerja secara profesional.

2. Bagi Pihak UMKM Raja Lontong, dapat meningkatkan *brand awareness* dan kualitas yang akan meningkatkan penjualan.
3. Bagi Universitas, dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul memiliki tingkat kompeten yang tinggi dan dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan desa yang dituju.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM *Cluster* Proyek Desa

MBKM *Cluster* Proyek Desa dilaksanakan selama 1 semester dengan bobot 20 SKS, yang setara dengan 800 jam kerja, atau 20-21 minggu. Dalam kegiatan ini terdapat durasi waktu minimal 9 jam setiap harinya, tetapi jika tanggal merah dan *weekend* tidak terhitung. Penulis melaksanakan kegiatan tersebut secara aktif dan wajib untuk memenuhi 800 jam kerja dalam MBKM *Cluster* Proyek Desa yang sudah dipilih dengan mengikuti serta mengerjakan segala rangkaian proyek hingga selesai, hal tersebut telah disepakati dan ditetapkan sebagai salah satu syarat kelulusan.

Prosedur yang terdapat pada MBKM *Cluster* Proyek Desa diawali dengan mengikuti sosialisasi *cluster* MBKM, dilanjutkan dengan proses bimbingan akademik, dan melakukan registrasi untuk melengkapi data-data. Penulis melakukan registrasi melalui *website* kampus merdeka hingga mendapatkan MBKM 01 yaitu *cover letter*. Setelah itu, penulis melengkapi semua data yang diperlukan dalam tahap registrasi hingga mendapatkan MBKM 02 yaitu kartu identitas mahasiswa *cluster* MBKM.

Setelah melalui tahapan registrasi, penulis baru dapat mengikuti seluruh kegiatan proyek desa dengan mengisi *daily task* yang wajib dilakukan setiap hari kecuali hari libur dan tanggal merah. Selanjutnya, dalam evaluasi pertama, penulis harus memenuhi syarat dengan mengikuti bimbingan konseling sebanyak 4 kali. Untuk syarat evaluasi kedua, penulis harus mengikuti bimbingan konseling minimal sebanyak 8 kali bersama dosen pembimbing internal, serta memenuhi

semua persyaratan dalam MBKM 03 yaitu *supervisor daily task* sebanyak 640jam dan *advisor daily task* sebanyak 207jam.

Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan *submit* judul laporan perancangan untuk mendapatkan *verification form of activity report* MBKM 04. Selanjutnya penulis harus mempersiapkan segala hal untuk mengikuti sidang evaluasi kedua, termasuk melakukan registrasi sidang dengan melakukan *submit* laporan dan hasil turnitin ke halaman *register exam*, hingga mendapatkan jadwal sidang di halaman *view exam schedule*.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA